

## BAB III

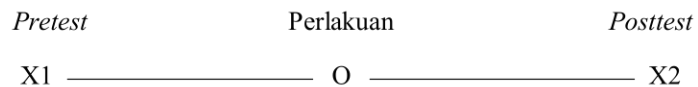
### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi eksperimen*. Rancangan ini merupakan suatu bentuk penelitian *eksperimen* pemelihan subjek penelitian dilakukan dengan non random, dan tidak memiliki *control group*. Jenis rancangan yang akan dilakukan adalah *the one group pretest-posttest design*, dengan mengobservasi sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kemudian kelompok di observasi kembali setelah intervensi dilain waktu (Aziz, 2009). Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektifitas terapi murottal terhadap nyeri disminore pada remaja putri di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

#### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dibuat penulis untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Skema 3.1 Rancangan Penelitaian (Aziz, 2012)

Keterangan :

X1 : *pretest* (pengukuran skala nyeri dismenore sebelum dilakukan tindakan terapi murottal).

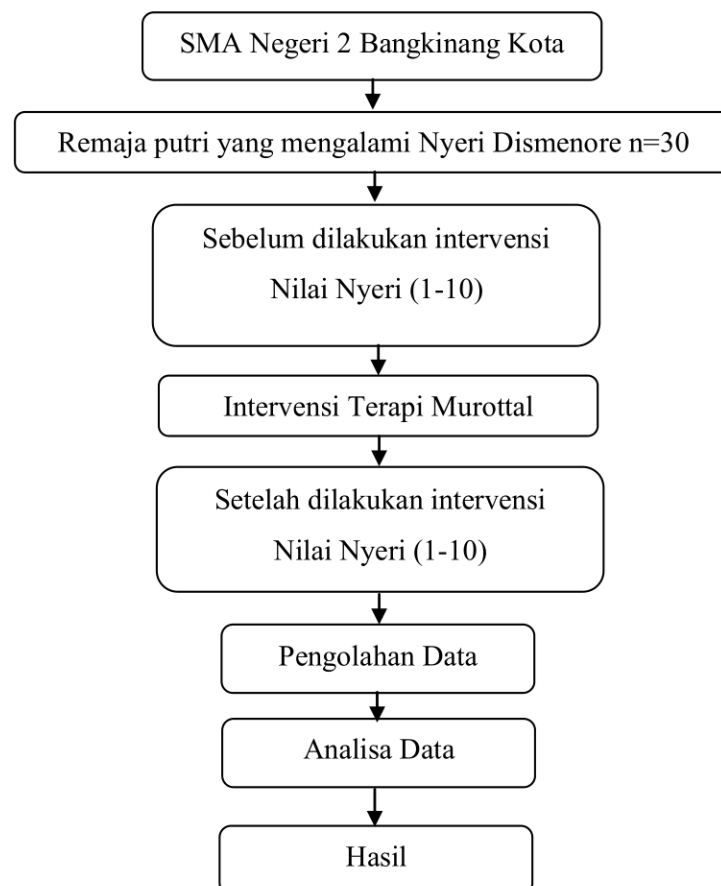
X2 : *posttest* (pengukuran skala nyeri dismenore sesudah dilakukan tindakan terapi murottal).

O : Perlakuan yang diberikan terapi Murottal.

X2-X1 : Perbedaan skala nyeri dismenore sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal.

## 2. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (Hidayat, 2014). Alur penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini



**Bagan 3.1 Alur Penelitian**

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bangkinang Kota.

### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juni sampai 12 Juli 2019.

## **C. Populasi dan Sampel.**

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoatmojo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi remaja putri di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang berjumlah sebanyak 580 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah siswi remaja putri di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

#### a. Kriteria inklusi.

- 1) Siswi SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang sedang haid dan mengalami nyeri dismenore.
- 2) Siswi bersedia menjadi responden saat penelitian

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang tidak mengalami nyeri *dismenore*

2) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden

c. Teknik pengambilan sampel

Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Notoatmojo, 2010).

d. Besar sampel

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menetapkan 30 orang sampel siswi SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

#### **D. Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis merekomendasikan dari ketua Universitas Tuanku Tambusai Riau, terlebih dahulu penulis mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Setelah itu kebagian Tata usaha untuk mengetahui jumlah siswi dan untuk mendapatkan izin melakukan penelitian :

1. *Informetd consen* (Lembar persetujuan menjadi Responden)

*Informetd consen* ini berupa lembar persetujuan untuk meliputi responden. Pemberian *Informetd consen* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka

meraka akan menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati keputusan tersebut.

## 2. *Anonymity* (tanpa nama)

*Anonymity* adalah suatu jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian yang akan disajikan

## 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian (Aziz, 2009).

### **E. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat untuk pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat pengumpulan data tersebut dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Aziz, 2009).

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembaran *Observasi* dengan menggunakan skala intensitas nyeri, Pengukuran instensi nyeri sangat subjektif dan individual, dan kemungkinan nyeri dalam instensi yang sama dirasakan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda (Tamsuri, 2012)

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

1. Mengajukan surat permohonan izin kepada institusi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau untuk mengadakan penelitian pada Remaja Putri SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.
2. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bangkinang Kota untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.
3. Peneliti akan memberikan informasi secara lisan dan tulisan tentang manfaat dan etika penelitian serta menjamin kerahasiaan responden.
4. Jika calon responden bersedia menjadi responden, maka peneliti boleh melakukan penelitian.
5. Peneliti melakukan observasi langsung kepada responden peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh.
6. Peneliti melakukan analisa data.

## **G. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Aziz, 2009).

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional**

No	Variabel Independen	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Terapi Murottal Surat Ar-Rahman	Sebuah terapi non farmakologi yang menggunakan terapi Murottal surat Ar-Rahman yang didengarkan untuk memberikan rasa tenang dan nyaman untuk menurunkan nyeri dismenore	Menggunakan Hp yang mengeluarkan Murottal Surat Ar-Rahman lebih efektif selama $\pm 15$ menit	Ordinal	1. Efektif = jika terjadi penurunan skala nyeri setelah mendengarkan terapi murrotal selama $\pm 15$ menit saat nyeri dismenore terjadi 2. Tidak Efektif = jika tidak terjadi penurunan skala nyeri setelah mendengarkan terapi murrotal selama $\pm 15$ menit saat nyeri dismenore terjadi
No	Variabel Dependen	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Penurunan skala Nyeri Dismenore	Suatu kondisi dimana terjadi penurunan skala nyeri dismenore setelah mendengarkan terapi Murottal Surat Ar-Rahman selama $\pm 15$ menit	Menggunakan lembar observasi yang berisi skala intensitas nyeri numeric 1-10	Interval	1-10

## H. Analisa Data

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi, frekuensi, dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi nyeri *pretest* dan *posttest*. Data disajikan dalam bentuk table dan frekuensi.

### 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (terapi

murottal) dengan variabel dependen (nyeri dismenore). Untuk mengetahui efektifitas terapi murottal pada remaja putri yaitu dengan menggunakan uji *Paired Sample t test*. Dengan cara memabandingkan variabel kategorik dengan variabel numeric, yang bertujuan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal terhadap penurunan skala nyeri dismenore. Batas derajat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) apabila dari uji statistic didapat standard deviasi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terapi murottal efektif terhadap penurunan skala nyeri dismenore. Dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi / *p value* jika nilai signifikansi / *p value* > 0.05; maka  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi / *p value* < 0.05 ; maka  $H_0$  ditolak.